

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi secara sederhana dapat kita definisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan adanya akibat tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung). Dikatakan sebagai primer/langsung karena kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana. Dengan demikian, kegiatan komunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, disampaikan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan untuk menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.¹ Saat ini banyak komunikasi yang dilakukan agar suatu informasi dapat tersampaikan dengan baik, salah satunya dalam berdakwah. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang sesuatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya Tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

¹ Abdul pirol, *komunikasi dan dakwah islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012),

Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.²

Pertukaran simbol merupakan salah satu proses penyampaian pesan dalam komunikasi. Herusatoto dalam buku “Semiotika Komunikasi” mengatakan bahwa symbol (symbolos) merupakan tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang (Sobur, 2009:155). Simbol memiliki sifat sembarang dan tidak terikat, tergantung ide dan pikiran yang terbentuk. Dennis Mcquail mengatakan “The transmission information, ideals, attitudes or emotion from the one person or group to another (or other) primarily through symbols”, yang artinya komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi baik berupa ide, sikap atau emosi dari seseorang atau kelompok.

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002: 766) ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutan, kombinasi, dan

² Rahmat Hidayat, *Analisis Semiotik Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji*, *Ejurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.2, no.1, 2014 Hal.244.

hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

Adapun keimanan yang terdapat dalam diri seseorang, menurut ahli hukum iman itu hanya sekedar pengakuan suatu makna yang terkandung dalam lubuk hati, menurut para teolog iman itu adalah kepercayaan yang tertanam dalam lubuk hati dengan keyakinan yang kuat tanpa tercampuri oleh keraguan yang berperan terhadap pandangan hidup atau amal perbuatan sehari-hari.³

Petrus Mahendra menjadi salah satu musisi Indonesia yang menciptakan lagu dengan judul *seamin tak seiman*. Dalam lagu ini menceritakan sepasang kekasih yang saling mencintai tetapi mereka tidak bisa bersatu dikarenakan berbeda keimanan, yang tertera dalam lirik “Aku yang mengaduh dan tangan yang kau genggam”. Tidak dipungkiri akhir-akhir ini banyak fenomena tersebut, bahkan sampai ada yang sampai ke pelaminan atau menikah. Perbedaan agama tidak menjamin rumah tangga menjadi utuh, tetapi juga tidak memungkiri ada yang bisa saling bertoleransi dan langgeng dalam rumah tangganya.

Lagu *seamin tak seiman* dirilis pada Mei 2021 dengan mengikuti jejak tiga singgel terdahulu. Petrus sendiri menuturkan bahwa lagu ini sangat mewakili perasaan orang sedang mengalami dilema ditengah hubungan beda agama. Lagu ini diharapkan mampu sampai dan diresapi bagaimana maksud

³ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), Hal.103.

seamin tak seiman. Selain itu terkhususnya untuk umat islam agar mampu mempertimbangkan jika mengalami hal tersebut, apakah dibolehkan atau tidak. Dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana lirik “Seamin tak seiman” karya Petrus Mahendra.⁴

Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis permaksud meneliti salah satu makna kata dalam lirik lagu “*Seamin Tak Seiman*” dengan judul “Analisis Semiotik Makna Keimanan Pada Lagu Seamin Tak Seiman”

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berjudul “Analisis Semiotik Makna Keimanan Pada Lagu Seamin Tak Seiman karya Petrus Mahendra”. Batasan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu makna apa yang terkandung dalam lirik lagu Seamin Tak Seiman dan bagaimana makna keimanannya.

C. Perumusan Masalah

Melihat dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa makna yang terkandung dalam lirik lagu “Seamin Tak Seiman” Karya Petrus Mahendra?
2. Bagaimana makna keimanan pada lagu “Seamin Tak Seiman” Karya Petrus Mahendra?

⁴ Axccl Nathaniel & Amelia Wisda Sannie, *Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu Ruang Sendiri Karya Tulus*, Unej, vol.19, no.02, (juli, 2018), Hal.108.

D. Penegasan istilah

Dari judul penelitian ini “ANALISIS SEMIOTIK MAKNA KEIMANAN PADA LAGU SEAMIN TAK SEIMAN” Untuk mengetahui makna judul dan menghindari kesalahpahaman makna, maka penulis menegaskan arti dari masing-masing kata dari bagian judul tersebut.

1. Analisis semiotic

Secara etimologis, kata semiotika berasal dari kata Yunani Semeion yang berarti tanda (Sudjiman dalam Sudjiman & Zoest, 1992: vii). Tanda itu sendiri sebenarnya membentang disekitar kehidupan kita seperti pada gerak pada isyarat, lampu lalu lintas, sesaji dalam upacara ritual, upacara pernikahan dll. Dalam hal ini, struktur yang membangun sebuah karya teater, sastra, film, tari, musik dll. Itupun dapat disebut sebagai tanda.⁵

2. Keimanan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia iman artinya akidah, kepercayaan kepada tuhan (berkaitan dengan agama) sedangkan keimanan adalah keyakinan.⁶

⁵ Nur Sahid, *Semiotika untuk teater, tari, wayang purwa, dan film*, (Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2016), H.1.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesi, Hal.340.

3. Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan Bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap liriknya atau syairnya. Permainan Bahasa ini dapat berupa permainan vocal, gaya Bahasa maupun penyimpangan makna kata yang diperkuat dengan menggunakan melodi dan notasi music yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Dari definisi di atas sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif yang menggunakan Bahasa sastra. Maksudnya Bahasa yang digunakan harus dibedakan dengan bahasa sehari-hari atau bahkan Bahasa ilmiah. Bahasa sastra merupakan Bahasa yang penuh ambiguitas dan memiliki segi eksresif yang justru dihindari oleh ragam bahasa ilmiah dan Bahasa sehari-hari, karena sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan Bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca.⁷

⁷ Rahmat Hidayat, *Analisis Semiotik Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi"* karya Nidji, *Ejurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.2, no.1, 2014 hal.247.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam lagu *Seamin Tak Seiman* Karya Petrus Mahendra.
2. Mengungkapkan makna keimanan yang terkandung dalam lagu *Seamin Tak Seiman* Karya Petrus Mahendra.

F. Kegunaan penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya untuk mahasiswa komunikasi penyiaran islam (KPI) ataupun mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai bagaimana sebuah lagu dapat memberikan pesan religious yang dapat diambil manfaatnya oleh sang pendengar, serta menambah wawasan bagi penulis.

2. Manfaat Praktis

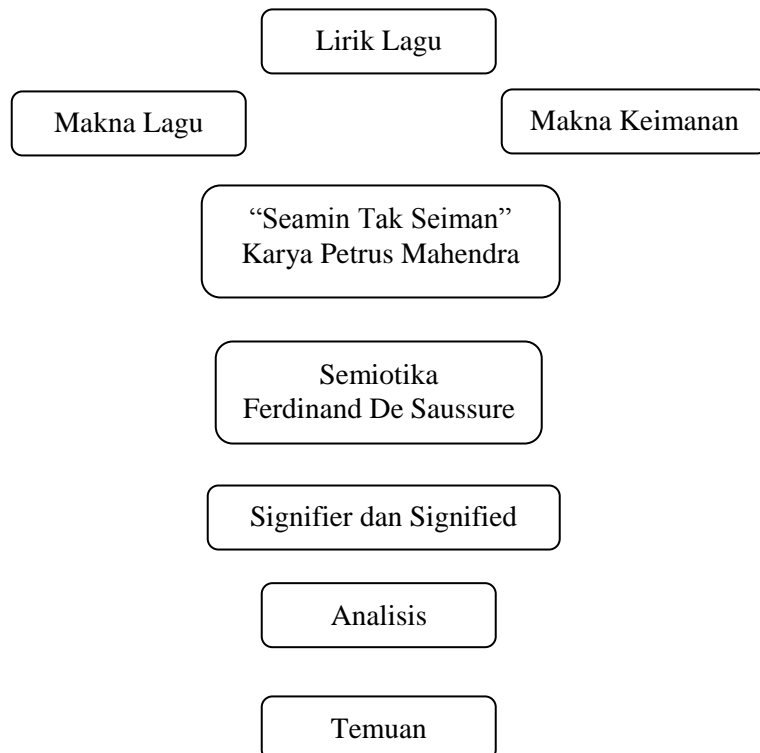
Kajian ini diharapkan penulis sebagai literatur kepustakaan khususnya untuk jenis penelitian kualitatif yang berkaitan dengan lagu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan masukan untuk kritis dengan apa yang didengar, karena mau bagaimanapun lagu adalah

hasil dari imajinasi dan pemikiran sang pencipta, bahkan ada yang menciptakan berdasarkan kisah pribadi.

G. Kerangka teori

Penelitian ini difokuskan pada lirik lagu dalam judul “Seamin Tak Seiman” Karya Petrus Mahendra. Setiap karya akan mempunyai nilai keestetikannya yang terkandung dalam penciptanya.

Salah satu aspek yang menjadi kajian penelitian ini adalah tanda yang terdapat dalam bait lagu yang digunakan dalam lirik lagu dengan judul “Seamin Tak Seiman” Karya Petrus Mahendra. Makna *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) tersebut akan dikaji dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure dan difokuskan pada sistem tanda. Adapun kerangka fikir yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure mengartikan analisis semiotic adalah ilmu yang mengkaji tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Semiotic memperlakukan teks sebagai kumpulan tanda. Dengan semiotic dapat diketahui cara kerjaan fungsi tanda. Dengan pendekatan ini dapat menghasilkan penafsiran yang “liar” sehingga makna yang terdalam dan tersembunyi dalam satu teks (objek penelitian) dapat tersingkap.⁸

Semiotic memecah-mecah kandungan teks menjadi bagian-bagian, dan menghubungkan mereka dengan wacana-wacana yang lebih luas. Sebuah analisis semiotic menyediakan cara menghubungkan teks tertentu dengan system pesan dimana ia beroperasi. Hal ini memberikan konteks intelektual pada isi, ia mengulas cara-cara beragam unsur teks bekerja sama dan berinteraksi dengan pengetahuan kultural kita untuk menghasilkan makna.⁹

⁸ Ali Romdhoni, *Semiotik Metodologi Penelitian*, (Depok: Limus, 2016) Hal.04.

⁹ Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies*, (Yogyakarta: BENTANG, 2006)

2. Makna

Makna atau arti adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki.¹⁰ Dalam kamus besar Indonesia makna adalah setiap kalimat yang mengandung arti tertentu.¹¹

Setiap lagu akan memiliki makna perkata, disinilah penulis mencoba menelaah perkata agar mengetahui setiap maknanya. Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Mansoer Pateda mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam hal ini Ferdinand de Saussure mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.¹²

¹⁰ <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=arti+makna>

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hal.509.

¹² Muzaiyanah, *Jenis Makna dan Perubahan Makna*, (Palembang: Wardah, No.25), Hal. 146.

3. Keimanan

Keimanan merupakan basis, fondasi, dan inti dalam beragama. Secara praktis beriman berarti secara sadar seseorang yakin dan percaya kepada Tuhan, kepada kitab-kitab yang diturunkan-Nya, kepada para malaikat-Nya, kepada takdir-Nya dan kepada hari akhir. Iman adalah membenaran dengan penuh keyakinan tanpa keraguan sedikitpun mengenai segala yang datang dari Allah dan Rasul-Nya. Islam merupakan agama yang mengajarkan kepada pengikutnya untuk meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa, yaitu Allah SWT. Dalam Bahasa agama islam keyakinan disini dinamakan al-iman (iman). Iman membentuk jiwa dan watak manusia menjadi kuat dan positif, yang akan mengejawantah dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku ahlakiah manusia sehari-hari yang didasari oleh apa yang dipercayainya.¹³

¹³ Herni Indriani, *Keimanan*, OFSPREPRINT, 25 November 2020, Hal.02

H. Hasil penelitian terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan referensi, penulis menemukan penelitian yang relevan. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Axcell Nathaniel & Amelia Wisda Sannie, (2018) "*Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "ruang sendiri" Karya Tulus*" Artikel ini mengkaji makna kesendirian pada lirik lagu "Ruang sendiri" karya tulus melalui analisis semiotika Roland Barthes. Adakan makna yang diungkapkan adalah makna denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam kajian ini digunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menjelaskan denotasi, konotasi, dan mitos dari makna "kesendirian" yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif interpretif atau cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir dari khusus ke umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, yaitu penelusuran dan perolehan dari berbagai sumber yang terdapat data yang diperlukan. Hasil kajian semiotika terhadap lirik lagu "Ruang Sendiri" adalah keinginan penulis lagu merasakan rasanya sendiri, bebas, dan tanpa kekasih bersamanya. Konotasi penulis merasa adanya rasa bosan terhadap pasangannya, tidak tahu lagi bagaimana perasaanya kepada pasangannya. Makna mitosnya, pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa kesendirian, waktu untuk melakukan hal sendiri, tidak selalu dengan pasangannya merupakan hal yang dibutuhkan oleh

setiap orang yang sedang menjalin hubungan percintaan.¹⁴

Adapun persamaan dari penelitian Axccl Nathaniel & Amelia Wisda Sannie dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang makna dari lirik lagu, sedangkan perbedaannya adalah pada judul lirik lagu yang ditelitinya. Untuk penelitian Axccl Nathaniel & Amelia Wisda Sannie meneliti makna kesendirian pada lirik lagu “ruang sendiri” Karya Tulus sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini menggunakan makna keimanan pada lirik lagu “seamin tapi tak seiman” Oleh Petrus Mahendra.

2. Neng Tika Harnia (2021) “*Analisis Semiotik Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar cinta” karya Dnanda*” Penelitian ini mengkaji mengenai makna cinta pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dalam analisis semiotika Roland Barthes ini mengkaji mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos mengenai makna “cinta” yang terdapat pada lirik lagu tersebut Metode yang digunakan ialah kualitatif interpretatif. Teknik pengumpulan yaitu studi dokumen dengan pemerolehan data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Hasil kajian semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Tak Sekedar

¹⁴ Axccl Nathaniel & Amelia Wisda Sannie *Analisis Semiotik Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus*, Corporate Communications, London School of Public Relations (Jakarta 2018), hal.107-108.

Cinta” karya Dnanda adalah sebagai berikut. Makna denotasi dari lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” adalah kekuatan cinta yang penulis lagu harapkan ia dapatkan dari pasangannya. Kemudian makna konotasi yang terkandung dalam lirik lagu ini yaitu keinginan penulis lagu terhadap pasangannya agar menjaga cintanya dengan kesetiaan. Sedangkan mitos yang terdapat dalam lirik lagu ini yaitu penulis lagu ingin mengatakan bahwa dalam setiap hubungan yang dibangun dengan cinta pasti akan abadi walaupun kadang menyakitkan.¹⁵

Adapun persamaan dari penelitian Neng Tika Harnia dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang makna dari lirik lagu, sedangkan perbedaannya adalah pada judul lirik lagu yang ditelitinya. Untuk penelitian Neng Tika Harnia meneliti makna “cinta” pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini menggunakan makna keimanan pada lirik lagu “seamin tak seiman” Oleh Petrus Mahendra.

¹⁵ Neng Tika Harnia, *Analisis Semiotik Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar cinta” Karya Dnanda*, *Jurnal Metamorfosa* Vol 9, No 2, (2021)

3. Adi Rustandi. Rendy Triandy. Dheni Harmaen, (2020) "*Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu "Hanya Rindu" Karya Admesh Kamaleng*" Artikel ini mengkaji makna kerinduan pada lirik lagu "Hanya Rindu" karya Andmesh Kamaleng melalui analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan artikel ini dibuat untuk mencari makna kerinduan pada lagu tersebut dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang di dalamnya menjelaskan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif interpretif atau cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir dari khusus ke umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, yaitu dengan melakukan penelusuran dan perolehan dari berbagai sumber yang terdapat data yang diperlukan. Hasil kajian semiotika terhadap lirik lagu "Hanya Rindu" karya Andmesh Kamaleng ini yaitu pertama, makna denotasinya, pencipta lagu ingin menyampaikan perasaan rindu yang sangat hebat kepada sosok perempuan yang bernama Ibu yang sudah meninggal. Hal ini dibuktikan pada setiap bait lagunya menjelaskan keinginan dan kerinduan bertemu dengan sosok perempuan bernama Ibu. Kedua, makna konotasinya, pencipta lagu merasakan penyesalan yang hebat dalam dirinya karena tidak bisa bertemu lagi dan mengulang waktu ke masa lalu dengan sosok perempuan bernama Ibu. Hal ini dibuktikan pada bait pertama dan ketiga. Ketiga, makna mitosnya,

pencipta lagu ingin menyampaikan pesan bahwa mengobati rasa rindu terhadap sosok perempuan yang bernama Ibu yang sudah meninggal bisa dengan melihat foto, video, dan menghadirkan kenangan bersamanya ketika masih hidup. Hal ini dibuktikan pada bait pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima.¹⁶

Adapun persamaan dari penelitian Adi Rustandi, Rendy Triandy, Dheni Harmaen dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama- sama meneliti tentang makna dari lirik lagu, sedangkan perbedaannya adalah pada judul lirik lagu yang ditelitinya. Untuk penelitian Adi Rustandi, Rendi Triandi, Dheni Hermaen meneliti makna “kerinduan” pada lirik lagu “Ruang Rindu” Karya Admesh Kamaleng sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini menggunakan makna keimanan pada lirik lagu “seamin tak seiman” Oleh Petrus Mahendra

¹⁶ Adi Rustandi dkk, *Analisis Semiotik Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “hanya Rindu” Karya Admesh Kamaleng*, Jurnal Metabasa, vol.2, No.2, (2020)

I. Metode Penelitian

Suatu penelitian karya ilmiah, terlebih dahulu perlu dipahami metode penelitian, metodologi penelitian yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Metode penelitian sangat penting karena penelitian dapat dinilai valid tidaknya berdasarkan ketepatan penggunaan metode penelitiannya. Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian Langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.¹⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif semiotika untuk menggambarkan makna keimanan yang ada pada lirik lagu seamin tak seiman oleh Petrus Mahendra. Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitatif atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹⁸

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif menurut Soegianto adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan

¹⁷ Sumadi Suryabrata, "*Metodologi Penelitian*", Jakarta: PT Raja Grafindo persada, (2013), Hal.2

¹⁸ Nursapia Harahap, "*Penelitian Kualitatif*", (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020) Hal. 123

cara pengumpulan data yang sedalam- dalamnya pula, yang mneunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mnedalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut.¹⁹

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan analisis semiotika teori Ferdinand De Saussure. Artinya pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data bukan berupa angka-angka melainkan data yang dihasilkan tersebut dari dokumentasi, observasi dan lain- lain. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan pesan dari objek penelitian. Dengan metode penelitian ini, peneliti mengamati dan menganalisis tanda kemudian mendiskripsikan makna keimanan yang ada dalam lirik lagu seamin tak seiman oleh Petrus Mahendra.

3. Desain penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Alsa, 2003). Hal senada juga dinyatakan oleh Arikunto. Menurut Arikuntolo (2010) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang

¹⁹ Nursapia Harahap, “*Penelitian Kualitatif*”, (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020) hal. 125

menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seseorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.²⁰

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama yang merupakan jenis data yang digunakan untuk kepentingan dan dengan itu penulis menggunakan dalam penelitian ini berupa data pokok, yaitu lirik lagu “Seamin Tak Seiman” Karya Petrus Mahendra. Data penelitian ini dikumpulkan dari bait-bait yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

b) Sumber data sekunder

Adapun sumber data yang kedua yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah hasil yang didapat dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun sumber dari penelitian sekunder yang penulis dapatkan dalam melakukan penelitian skripsi ini yaitu: buku, artikel jurnal, kamus, Al-Qur'an dan terjemahnya, dan sumber data lainnya.

²⁰ Sandu Siyoto & M. Ali sodik, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015) ,Hal.98

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan dua teknik untuk mengumpulkan data, yaitu:

a) Teknik pengumpulan data melalui metode observasi

Metode observasi adalah metode dengan melakukan pengamatan secara mendalam terhadap objek yang ada dalam penelitian ini. Peneliti ini mengamati makna keimanan yang terkandung dalam lirik lagu Seamin Tak Seiman.

b) Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi

Teknik yang kedua adalah menggunakan Teknik dokumentasi. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.²¹ Peneliti berusaha mendokumentasikan segala yang diperlukan dalam proses kajian seperti mencari informasi yang terkait dengan masalah-masalah penelitian.

²¹ Sandu Siyoto & Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Pendidikan*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal: 77-78

6. Teknik Analisis Data

Anantara analisis data kualitatif dengan analisis kuantitatif keduanya mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mengategorikan dan mencari keterkaitan. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah jika data kuantitatif menghasilkan kategori numerik (angka-angka), sedangkan analisis data kualitatif menghasilkan klasifikasi kualitatif. Dalam penelitian analisis data kualitatif adalah dengan aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.²² Selanjutnya, peneliti menentukan makna pesan konotasi, denotasi dan mitos terhadap lagu Seamin Tak Seiman.

7. Instrumen Penelitian

Menyusun instrument merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrument berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk instrument observasi dimana pengamatan ini terjadi secara langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.²³

²² Umrati & Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*”, (Makasar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2020) Hal: 115

²³ Sandu Siyoto & Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Pendidikan*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal: 81

J. Sistematika Skripsi

BAB I: **Pendahuluan**, yaitu berupa pembahasan mengenai judul penelitian, latar belakang yang membahas makna lirik lagu dan sekilas juga membahas latar belakang dari penulis karya lagunya, kemudian bab ini juga membahas pembatasan masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan, kerangka teori, hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II: **Tinjauan Umum Teori**, bab ini memaparkan kajian teoritis mengenai teori-teori yang berkaitan dengan kerangka pemikiran penelitian ini, yaitu tinjauan tentang semiotika, keimanan, makna, dan lagu.

BAB III: **Gambaran Umum** lagu seamin tak seiman, menjelaskan secara umum hasil dari penelitian mengenai gambaran umum dan biografi pemilik lagu seamin tak seiman oleh Petrus Mahendra.

BAB IV: **Hasil Penelitian**, pada bab ini yang pertama adalah apa makna denotasi, konotasi dan bagaimana makna keimanan yang ada dalam lagu seamin tak seiman oleh Petrus Mahendra dalam konsep semiotika Roland Barthes

BAB V : **Penutup**, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan
